

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

Yang Berjudul :

**DAYA DUKUNG LAHAN TERHADAP KEBUTUHAN
PANGAN DI KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh

Muhd Ridho Ilahi
2014 022 0184

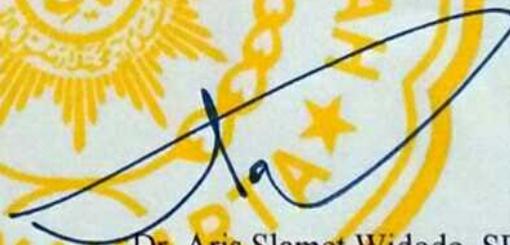
Yogyakarta, 22 Mei 2018

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Triwara Buddhi S. MP
NIK. 19590712199603 133 022



Dr. Aris Slamet Widodo, SP.M.Sc
NIK. 19770125200104 133 056



Mengetahui
Program Studi Agribisnis

Ami Istiyanti, M.P.

NIK. 19650120198812 133 003

DAYA DUKUNG LAHAN TERHADAP KEBUTUHAN PANGAN (KOMODITI PADI) DI KABUPATEN BANTUL

Carrying Capacity Of Land to The Needs of Food (Rice) in Bantul Regency

Muhd Ridho Ilahi

Dr.Ir. Triwara Buddhi S, MP/Dr. Aris Slamet Widodo,SP.M.Sc

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Bantul Regency is one of the rice producing regency in Yogyakarta. Nowadays, the population of Bantul regency is increasing by 2.29 % each year and also the land area is decreasing every year by 1.29% . The research proposes to determine the Carrying capacity of the land and the amount of the optimal population in Bantul Regency since 2006 until 2015. The method that is being used is quantitative descriptive. The data that are being used are secondary data that obtained from related Institutions such as The Central Statistics Agency (BPS) and Bantul Agriculture Office. The result of this research showed that from 2006 until 2015 the carrying Capacity of the land in Bantul Regency was on Level II. The average of the land carrying capacity since 2006 until 2015 is about 1.25, that means Bantul Regency is capable of food self-sufficient, but has not been able to provide a decent living for its populations. From 2006 until 2015 there are 5 districts that been on III Level, there are Srandakan, Pajangan, Banguntapan, Sewon and Kasihan. The result of the amount of the Optimum Population in Bantul Regency from 2006 until 2015 is about 1.130.150 people. Therefore, there should be efforts to increase the harvest area and also prevention of converting land function so, the land is able to supply the needs of foods and also able to provide a decent life for the populations

Key Words : *Carrying Capacity Of Land, Amount Of Optimum Populations, Bantul Regency*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara dengan lahan pertanian yang sangat luas dibandingkan dengan negara lainnya. Sebagian besar (40%) penduduk pun bekerja di sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Handoko 2016). Lahan pertanian sangat penting bagi para petani untuk bekerja. Saat ini luas lahan pertanian semakin mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh semakin bertambahnya penduduk dan alih fungsi lahan. Hal tersebut mempunyai dampak buruk terhadap lahan yang awalnya memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan pangan, dan sekarang malah beralih menjadi pemukiman, perkantoran, dan sebagainya. (Feri dkk 2017)

Apabila kesenjangan ini terus berlangsung maka bisa terjadi ketidakseimbangan penduduk pada suatu wilayah dan lahan pertanian. Akibatnya, tekanan penduduk pada lahan pertanian akan semakin besar dan wilayah itu tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Oleh sebab itu, suatu daerah harus mampu memanfaatkan dan meningkatkan potensi sumber daya yang ada terutama lahan pertanian. Apabila ini dibiarkan berlangsung terus-menerus maka bukan tidak mungkin produksi yang dihasilkan tidak sebanding dengan kebutuhan penduduk yang ada. Maka daya dukung lahan pertanian pun semakin kecil untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk.

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan salah satu sentra produksi beras. Kabupaten Bantul memiliki luasan panen sebesar 30.190 Ha pada tahun 2014 (Badan Pusat

Statistik 2017). Ini dapat terlihat dari tabel dibawah ini, Kabupaten Bantul menempati posisi kedua setelah Sleman. Kabupaten Bantul memiliki 17 Kecamatan diantaranya Kecamatan Banguntapan, Jetis, Pleret, Bambanglipuro, Sewon, Imogiri, Kretek, Sanden, Srandakan, Sedayu, Pandak, Pajangan, Kasihan, Piyungan, Bantul, Pundong, dan Dlingo.

Tabel 1. Luas Panen (Ha) Tanaman Bahan Makanan di Kabupaten/Kota DIY Tahun 2014

Jenis Tanaman	Kabupaten/Kota				
	Kulonprogo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta
Padi Sawah	18.692	30.160	14.886	51.780	-
Padi Ladang	439	30	42.315	452	-

BPS Daerah Istimewa Yogyakarta 2015

Dalam waktu lima tahun dari tahun 2011-2015 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Berikut tabel jumlah penduduk yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami kenaikan setiap tahunnya :

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk menurut Kab/Kota D.I Yogyakarta					Rata-Rata Laju Pertumbuhan (%) / Tahun
	2011	2012	2013	2014	2015	
Kulonprogo	394.200	398.672	403.179	407.709	412.198	1,11
Bantul	921.233	930.276	955.015	968.362	971.511	2,29
Gunungkidul	685.003	692.579	700.191	707.794	715.282	1,08
Sleman	1.116.18	1.128.94	1.141.73	1.154.50	1.167.48	1,12
Yogyakarta	4	3	3	1	1	1,25

BPS Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Laju rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul merupakan laju pertumbuhan yang paling tinggi diantara kabupaten lainnya yang ada di D.I. Yogyakarta, dengan angka sebesar 2,29% per tahunnya. Ketersediaan lahan bagi tanaman pangan khususnya padi yang ada di Kabupaten Bantul pada 5 tahun terakhir 2011-2015 cenderung mengalami penurunan dalam panennya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berikut data luas panen tanaman pangan di Kabupaten Bantul :

Tabel 3. Jumlah Luas Panen Padi di Kabupaten Bantul (Ha)

Tahun	Jumlah Luas Panen Padi di Kabupaten Bantul (Ha)
2011	30.669
2012	30.200
2013	32.673
2014	30.190
2015	29.642

BPS Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Berdasarkan tabel diatas panen dalam setahun bisa dilakukan dua kali. Pada setiap tahunnya luas panen di Kabupaten Bantul mengalami penurunan. Oleh karena itu dengan meningkatnya jumlah penduduk dan cenderung menurunnya luas panen padi dapat menyebabkan ketersediaan pangan bagi masyarakat menjadi kurang. Maka perlu dilakukan pengujian atau penelitian untuk menghitung daya dukung lahan terhadap kebutuhan pangan bagi masyarakat di daerah Kabupaten Bantul.

B. Tujuan

1. Mengetahui kemampuan lahan dalam memenuhi kebutuhan pangan di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui berapa jumlah penduduk optimal yang dapat dipenuhi kebutuhan pangannya oleh lahan di Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan

1. Memberikan informasi kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan.
2. Memberikan informasi untuk peneliti lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul, pengambilan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Data yang digunakan merupakan data sekunder dari instansi-instansi terkait..

Untuk mengetahui daya dukung lahan dan jumlah penduduk optimal yang ada di Kabupaten Bantul dapat dicari menggunakan rumus :

a. Rumus DDL dan Klasifikasi

$$\alpha = \frac{X}{K}$$

Keterangan :

α = Tingkat Daya Dukung Lahan Pertanian

X = Luas Panen Tanaman Pangan per Kapita

K = Luas Lahan untuk Swasembada Pangan

dengan :

$$X = \frac{\text{Luas Panen (ha)}}{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}}$$

$$K = \frac{\text{Kebutuhan Fisik Minimum (KFM)}}{\text{Produksi Tanaman Pangan/ha/tahun}}$$

Keterangan :

KFM = 124,89 kg/kapita/tahun

Nilai α dipergunakan sbg indikator kemampuan lahan pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan di suatu wilayah (Vicky 2011).

- Kelas I $\alpha > 2,47$

Wilayah yg mampu swasembada pangan dan mampu memberikan kehidupan yg layak bagi penduduknya

- Kelas II $1 \leq \alpha \leq 2,7$

Wilayah yg mampu swasembada pangan tapi belum mampu memberikan kehidupan yg layak bagi penduduknya

- Kelas III $\alpha < 1$

Wilayah yang belum mampu swasembada pangan maupun memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya

b. Rumus Jumlah Penduduk Optimal

$$JPO = DDL \times \text{Jumlah Penduduk}$$

Keterangan :

JPO = Jumlah Penduduk Optimal

DDL = Daya Dukung Lahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Daya Dukung Lahan Kecamatan Srandakan

Luas wilayah kecamatan ini sekitar 1.454.883 Ha. Kecamatan Srandakan terdiri dari dua desa yaitu Poncosari dan Trimurti. Kecamatan ini memiliki 43 dusun dan 257 RT, dengan batas-batas wilayah seperti sebelah utara dan barat berbatasan dengan sungai progo. Lalu sebelah selatan berbatasan dengan samudera Hindia dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pandak dan Sanden. Kecamatan Srandakan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Srandakan

KECAMATAN SRANDAKAN	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Σ Penduduk (jiwa)	31.069	31.080	31.240	31.434	28.572	28.668	28.755	28.935	29.022	29.130
Luas Panen (ha)	616	695	786	786	845	799	782	855	771	784
Produksi (ku)	25.376	28.472	35.527	33.956	36.297	36.017	37.143	37.334	33.308	36.278
Produktivitas (ku/ha)	41,19	40,97	45,20	43,76	42,96	45,08	47,50	43,67	43,20	46,27
DDL	0,65	0,73	0,91	0,86	1,02	1,01	1,03	1,03	0,92	1,00
Kelas	III	III	III	III	II	II	II	II	III	II

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan hasil analisis daya dukung lahan di Kecamatan Srandakan dari tahun 2006-2015. Kecamatan ini termasuk kedalam daya dukung lahan kelas III. Artinya kecamatan ini belum mampu melakukan swasembada pangan maupun memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini terjadi ialah jumlah penduduk, luas panen dan produksi yang dihasilkan lahan pertanian selalu mengalami perubahan. Jumlah penduduk di kecamatan ini dari tahun 2006-2009 mengalami peningkatan menjadi 31.000 jiwa, namun pada tahun 2010, jumlah penduduknya mengalami penurunan menjadi 28.572 jiwa. Tetapi tahun-tahun berikutnya kembali meningkat walaupun tidak signifikan. Penyebab utamanya adalah luas panen dan produktifitas yang ada di kecamatan ini terlalu rendah untuk kebutuhan pangan penduduknya. Seperti pada tahun 2006, jumlah penduduknya sebanyak 31.069 jiwa, namun luas panen dan produktifitas yang ada hanya 616 ha dan 41,19 ku/ha. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk, luas panen dan produktifitas adalah hal yang sangat penting bagi kemampuan lahan untuk melakukan swasembada pangan maupun memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya.

2. Daya Dukung Lahan Kecamatan Sanden

Kecamatan Sanden berada di sebelah barat daya ibukota Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah 2.315,9490 ha yang memiliki empat wilayah administrasi yaitu Desa Gadingharjo, Gadingsari, Srigading dan Murtigading. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pandak di sebelah utara, Kecamatan Kretek di sebelah timur, Samudra Hindia di sebelah selatan dan Kecamatan Srandakan di sebelah barat. Kecamatan Sanden berada di dataran rendah. Ibukota kecamatannya berada pada ketinggian 10 mdpl. Jarak ibukota kecamatan ke pusat pemerintahan Kabupaten Bantul adalah 15 km. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Sanden

KECAMATAN SANDEN	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
∑ Penduduk (jiwa)	34.263	34.352	34.513	36.454	29.667	29.744	29.814	29.939	29.995	30.114
Luas Panen (ha)	1.622	2.125	1.762	1.742	1.870	1.737	1.804	2.316	1.945	1.736
Produksi (ku)	71.350	92.364	82.889	76.226	80.327	78.299	85.686	102.100	84.025	81.536
Produktivitas (ku/ha)	43,99	43,47	47,04	43,76	42,96	45,08	47,50	44,08	43,20	46,97
DDL	1,67	2,15	1,92	1,67	2,17	2,11	2,30	2,73	2,24	2,17
Kelas	II	I	II	II						

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan hasil analisis daya dukung lahan di Kecamatan Sanden dari tahun 2006-2015. Kecamatan ini termasuk kedalam daya dukung lahan kelas II, yang rata-rata angka ddlnya berada pada $1 \leq \alpha \leq 2,47$. Artinya kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini terjadi ialah keadaan jumlah penduduk, luas panen dan produktifitas yang berubah-ubah. Seperti pada tahun 2009, jumlah penduduknya sebanyak 36.454 jiwa, luas panen sebesar 1.742 ha dan produktifitasnya 43,76 ku/ha. Namun pada tahun 2010 jumlah penduduk mengalami penurunan menjadi 29.667 jiwa, luas panen meningkat menjadi 1.870 ha, namun produktifitasnya turun menjadi 42,96 ku/ha. Dari kedua data tersebut dapat dilihat bahwa produktifitas sangat berpengaruh. Pada tahun 2009 dengan produktifitas sebesar 43,76 ku/ha, produksi yang dihasilkan hanya sebesar 76.226 kwintal, tetapi pada tahun 2010 produktifitasnya menurun, namun produksi yang dihasilkan lebih tinggi dari sebelumnya yaitu 80.327 kuintal.

Sehingga semua faktor-faktor yang ada sangat berpengaruh terhadap perhitungan kemampuan daya dukung lahan.

3. Daya Dukung Lahan Kecamatan Kretek

Kecamatan Kretek terletak disebelah selatan ibukota Kabupaten Bantul dan mempunyai luas wilayah sebesar 2.677 ha. Kecamatan ini memiliki lima wilayah administratif yaitu Desa Donotirto, Parangtritis, Tirtomulyo, Tirtohargo, dan Tirtosari. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro disebelah utara, Kecamatan Pundong dan Kabupaten Gunung Kidul disebelah timur, Samudra Hindia disebelah selatan, lalu Kecamatan Sanden dan Pandak di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 15 mdpl. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Kretek

KECAMATAN KRETEK	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
∑ Penduduk (jiwa)	31.146	31.074	31.980	32.277	29.163	29.323	29.470	29.829	30.014	30.111
Luas Panen (ha)	916	1.498	1.319	1.447	1.659	1.430	1.740	1.744	1.384	1.449
Produksi (ku)	39.777	69.369	61.690	6.432	71.263	64.460	82.647	76.907	59.789	68.056
Produktivitas (ku/ha)	43,42	46,31	46,77	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	1,02	1,79	1,54	0,16	1,96	1,76	2,25	2,06	1,59	1,81
Kelas	II	II	II	III	II	II	II	II	II	II

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Kretek juga termasuk kedalam daya dukung lahan kelas II. Rata-rata angka daya dukung lahannya berada pada $1 \leq \alpha \leq 2,47$. Artinya Kecamatan Kretek mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Ini terlihat dari jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun, walaupun pada tahun 2010 mengalami penurunan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 jumlah penduduk sebesar 32.277 jiwa dan luas panen maupun produktifitasnya sebesar 147 ha dan 43,76 ku/ha. Ini mengakibatkan pada tahun 2009 Kecamatan Kretek berada pada daya dukung lahan kelas III. Sementara itu pada tahun berikutnya (2010) daya dukung lahan di kecamatan ini termasuk kedalam kelas II. Berdasarkan data diatas pada tahun 2010 jumlah penduduk dan produktifitas berkurang dari tahun sebelumnya,

namun luas panen meningkat yaitu 29.163 jiwa, 42,96 ku/ha dan 1.659 kuintal. Setelah tahun 2010 kecamatan ini tetap masuk kedalam daya dukung lahan kelas II karena jumlah penduduk, luas panen dan produktifitas cenderung tidak mengalami perubahan-perubahan yang terlalu signifikan.

4. Daya Dukung Lahan Kecamatan Pundong

Kecamatan Pundong berada di sebelah Tenggara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Pundong mempunyai luas wilayah 2.363,1830 Ha. Kecamatan ini memiliki tiga wilayah administratif yaitu Desa Panjangrejo, Seloharjo dan Srihardono. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Jetis disebelah utara, Kecamatan Imogiri disebelah timur, Kecamatan Kretek disebelah selatan, dan Kecamatan Bambanglipuro di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 20 mdpl. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Pundong

KECAMATAN PUNDONG	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Σ Penduduk (jiwa)	32.556	32.553	32.690	32.945	31.667	31.779	31.881	32.097	32.201	32.321
Luas Panen (ha)	1.256	1.230	1.504	1.475	1.653	1.648	1.634	1.489	1.560	1.939
Produksi (ku)	53.670	49.239	68.144	64.543	71.006	74.287	77.612	65.662	67.393	91.070
Produktivitas (ku/ha)	42,73	40,03	45,31	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	1,32	1,21	1,67	1,57	1,80	1,87	1,95	1,64	1,68	2,26
Kelas	II									

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan hasil analisis diatas, Kecamatan Pundong memiliki rata-rata angka daya dukung lahan berada pada $1 \leq \alpha \leq 2,47$. Sehingga kecamatan ini termasuk ke dalam daya dukung lahan kelas II yang artinya kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Penyebabnya ialah jumlah penduduk yang meningkat, namun luas panen dan produktifitas mengalami keadan yang berubah-ubah. Seperti pada tahun 2011-2013, jumlah penduduk di kecamatan ini selalu mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebesar 31.779 jiwa, tahun 2012 sebesar 31.881 jiwa dan tahun 2013 sebesar 32.097 jiwa. Namun dengan penambahan penduduk ini, dalam segi luas panen dan produktifitas mengalami perubahan yang tidak menentu, yaitu pada tahun 2011 luas panen dan produktifitasnya sebesar 1.648 ha

dan 45,08 ku/ha, lalu pada tahun 2012 luas panen menurun dan produktifitas meningkat menjadi 1.634 ha dan 47,50 ku/ha. Sedangkan pada tahun 2013 luas panen dan produktifitas mengalami penurunan kembali menjadi 1.489 ha dan 44,10 ku/ha. Selain faktor diatas ada faktor lainnya, yaitu pengairan irigasi teknis yang menganut pola padi-padi-palawija. Sehingga dapat dikatakan daya dukung lahan di Kecamatan Pundong sangat dipengaruhi dari luas panen, produktifitas dan cara pengairan.

5. Daya Dukung Lahan Kecamatan Bambanglipuro

Kecamatan Bambanglipuro berada di sebelah Selatan dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Bambanglipuro mempunyai luas wilayah 2.282,1780 Ha. Kecamatan ini memiliki tiga wilayah administratif yaitu Desa Sumbermulyo, Sdomulyo, dan Mulyodadi. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Bantul disebelah utara, Kecamatan Pundong disebelah timur, Kecamatan Kretek disebelah selatan, dan Kecamatan Pandak di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 22 mdpl. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 10 km. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Bambanglipuro

KECAMATAN	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BAMBANGLIPURO										
Σ Penduduk (jiwa)	43.445	43.930	44.638	44.788	37.330	37.480	37.617	37.921	38.071	38.206
Luas Panen (ha)	1.646	1.381	1.588	2.083	2.381	2.663	2.248	2.352	2.038	2.133
Produksi (ku)	67.090	58.523	73.289	91.148	102.277	120.041	106.776	103.718	88.042	100.182
Produktivitas (ku/ha)	40,76	42,38	46,49	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	1,24	1,07	1,32	1,63	2,19	2,56	2,27	2,19	1,85	2,10
Kelas	II	II	II	III	II	I	II	II	II	II

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan hasil analisis daya dukung lahan di Kecamatan Bambanglipuro daya dukung lahannya termasuk kedalam kelas II. Walaupun pada tahun 2011 kecamatan ini termasuk kedalam kelas I. Penyebabnya dari segi jumlah penduduk dari tahun-tahun lainnya lebih sedikit, luas panen yang ada paling tinggi dari tahun lainnya yaitu sebesar 2.663 ha dan produktifitasnya sebesar 45,08 ku/ha. Sehingga produksi yang dihasilkan lahan pertanian lebih tinggi dibandingkan tahun lainnya,

yaitu sebesar 120.041 kuintal. Oleh sebab itu pada tahun 2011 daya dukung lahan mampu memasuki kelas I.

Namun dengan demikian rata-rata daya dukung yang dapat diambil adalah kelas II, yang artinya kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Sebab rata-rata jumlah penduduk meningkat, luas panen dan produktifitasnya yang berubah-ubah menjadi faktor yang menyebabkan daya dukung lahan di kecamatan ini menjadi kelas II. Contohnya pada tahun 2012 hingga 2014, luas panen pada tahun 2012 sebesar 2.248 ha, produktifitas 47,50 ku/ha, sehingga didapatkan produksi berasnya sebesar 106.776 kuintal. Namun pada tahun 2013 luas panen mengalami penurunan menjadi 2.352 ha, produktifitasnya sebesar 44,10 ku/ha. Sementara itu pada tahun 2014 luas panen dan produktifitasnya kembali menurun menjadi 2.038 ha dan 43,20 ku/ha. Sehingga dapat dikatakan daya dukung lahan di Kecamatan Bambanglipuro sangat dipengaruhi dari luas panen dan produktifitas yang selalu berubah-ubah.

6. Daya Dukung Lahan Kecamatan Pandak

Kecamatan Pandak berada di sebelah Barat Daya dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Pandak mempunyai luas wilayah sebesar 4.069,8512 Ha. Kecamatan ini memiliki empat wilayah administratif yaitu Desa Triharjo, Wijiharjo, Gilangharjo dan Caturharjo. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pajangan dan Bantul disebelah utara, Kecamatan Bambanglipuro dan Bantul disebelah timur, Kecamatan Sanden disebelah selatan, dan Kecamatan Srandaka di sebelah barat. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Pandak

KECAMATAN PANDAK	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Σ Penduduk (jiwa)	49.099	50.125	50.892	51.462	47.694	47.908	48.104	48.558	48.786	48.950
Luas Panen (ha)	1.870	1.882	1.624	1.768	2.313	1.689	2.314	2.260	2.072	2.205
Produksi (ku)	79.246	84.259	72.289	77.364	99.356	76.135	109.910	99.661	89.511	103.564
Produktivitas (ku/ha)	42,38	44,77	44,51	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	1,29	1,35	1,14	1,20	1,67	1,27	1,83	1,64	1,47	1,69
Kelas	II	II	II	II						

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa Kecamatan Pandak termasuk kedalam daya dukung lahan kelas II, karena rata-rata angka daya dukung lahan selama 10 tahun terakhir berada pada $1 \leq \alpha \leq 2,47$. Artinya kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Dari 10 tahun terakhir daya dukung lahan yang cukup bagus terjadi pada tahun 2012, karena jumlah penduduk yang lumayan sedikit, namun luas panen, produktifitas dan produksinya paling tinggi dari tahun-tahun lainnya. Jumlah penduduk pada tahun 2012 sebesar 48.104, luas panennya 2.314 ha, produktifitas sebesar 47,50 ku/ha dan produksi yang dihasilkan sebesar 109.910 kuintal. Sehingga didapatkan angka daya dukung lahan pada tahun 2012 sebesar 1,83.

Sementara itu daya dukung lahan yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 1,14. Penyebabnya ialah jumlah penduduk yang tinggi, luas panen dan produktifitas yang rendah. Jumlah penduduk pada tahun ini sebesar 50.892 jiwa, luas panennya hanya 1.624 ha dan produktifitas 44,51 ku/ha. Sehingga produksi yang dihasilkan pun menjadi paling rendah dari tahun lainnya yaitu sebesar 72.289 kuintal. Produksi yang sedikit membuat daya dukung lahan yang ada tidak mampu untuk memenuhi kehidupan yang layak untuk penduduknya.

7. Daya Dukung Lahan Kecamatan Pajangan

Kecamatan Pajangan berada di sebelah Barat dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Pajangan mempunyai luas daerah 3.324,7590 Ha. Kecamatan ini memiliki tiga wilayah administratif yaitu Desa Sendangsari, Guwosari, dan Triwidadi. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Kasihan dan Sedayu disebelah utara, Kecamatan Bantul disebelah timur, Kecamatan Pandak disebelah selatan, dan sungai progo di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 100 mdpl. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Pajangan

KECAMATAN PAJANGAN	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
∑ Penduduk (jiwa)	30.825	31.625	31.996	33.241	32.852	33.216	33.549	34.467	34.968	35.053
Luas Panen (ha)	319	306	303	307	377	536	455	442	404	413
Produksi (ku)	13.056	13.361	12.538	13.434	16.194	23.837	20.363	19.491	17.453	19.398
Produktivitas (ku/ha)	40,93	43,66	41,38	43,76	42,96	44,47	44,75	44,10	43,20	46,97
DDL	0,34	0,34	0,31	0,32	0,39	0,57	0,49	0,45	0,40	0,44
Kelas	III									

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Pajangan termasuk kedalam daya dukung lahan kelas III. Rata-rata angka daya dukung lahannya berada pada $\alpha < 1$. Artinya kecamatan ini belum mampu melakukan swasembada pangan maupun memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Dari analisis diatas, diketahui bahwa rata-rata jumlah penduduk tidak mengalami peningkatan yang signifikan, namun luas panen yang ada sangat sedikit. Walaupun dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak, luas panen yang ada tidak mampu untuk mendukung kehidupan penduduk di kecamatan ini. Rata-rata jumlah penduduk di kecamatan ini sebesar 30.000-35.000 jiwa, sedangkan luas panen hanya sebesar 300-500 ha saja. Selain itu juga mayoritas masyarakat di pajangan merupakan pengrajin batik kayu dan kawasan pajangan merupakan kawasan pengembangan industri. Oleh sebab itulah Kecamatan Pajangan termasuk kedalam kelas III.

8. Daya Dukung Lahan Kecamatan Bantul

Kecamatan Bantul berada di ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Bantul mempunyai luas wilayah 2.251,5400 Ha. Kecamatan ini memiliki lima wilayah administratif yaitu Desa Palbapang, Trirenggo, Sabdodadi, Ringinharjo, dan Bantul. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sewon disebelah utara, Kecamatan Jetis disebelah timur, Kecamatan Bambanglipuro disebelah selatan, dan Kecamatan Pajangan di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 45 mdpl. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Bantul

KECAMATAN BANTUL	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
∑ Penduduk (jiwa)	60.023	60.779	61.623	62.204	59.277	59.724	60.192	61.344	61.690	62.128
Luas Panen (ha)	2.155	2.297	2.082	2.137	2.339	2.287	2.496	2.448	2.163	1.899
Produksi (ku)	94.929	100.168	99.712	93.511	100.473	103.092	118.555	107.952	93.442	89.191
Produktivitas (ku/ha)	44,05	43,61	47,89	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	1,27	1,32	1,30	1,20	1,36	1,38	1,58	1,41	1,21	1,15
Kelas	II	II	II	II	II	II	II	II	II	II

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan hasil analisis daya dukung lahan di Kecamatan Bantul, kecamatan ini termasuk kedalam daya dukung lahan kelas II yaitu angka ddlnya berada pada $1 \leq \alpha \leq 2,47$. Artinya kecamatan ini kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Faktor yang menyebabkan Kecamatan Bantul menjadi kelas II karena jumlah penduduk di kecamatan ini cenderung mengalami peningkatan, contoh seperti pada tahun 2010-2015 mengalami peningkatan dari 59.277 jiwa menjadi 62.128 jiwa. Namun untuk luas panen dan produktifitasnya cenderung berubah-ubah. Seperti pada tahun 2010, luas panen dan produktifitasnya sebesar 2.339 ha dan 42,96 ku/ha. Namun pada tahun 2011 jumlah penduduknya meningkat, luas panen menurun menjadi 2.287 ha dan produktifitas meningkat menjadi 45,08 ku/ha. Sementara itu pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali dari segi luas panen dan produktifitasnya menjadi 2.496 ha dan 47,50 ku/ha. Selain faktor diatas, kecamatan ini merupakan kecamatan yang menjadi pusat pemerintahan di Kabupaten Bantul. Sehingga pada kecamatan ini hanya berfokus kepada pengembangan daerah.

9. Daya Dukung Lahan Kecamatan Jetis

Kecamatan Jetis berada di sebelah Tenggara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Jetis mempunyai luas wilayah 3.759,6458 Ha. Kecamatan ini memiliki empat wilayah administratif yaitu Desa Patalan, Canden, Sumberagung dan Trimulyo. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sewon disebelah utara, Kecamatan Imogiri disebelah timur, Kecamatan Bambanglipuro dan Pundong disebelah selatan, dan Kecamatan Bantul di sebelah barat. Wilayah

kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 45 mdpl. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Jetis

KECAMATAN JETIS	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
∑ Penduduk (jiwa)	50.358	51.083	51.693	52.225	51.925	52.313	52.667	53.592	54.083	54.233
Luas Panen (ha)	2.394	2.181	1.554	2.630	2.522	2.707	2.878	3.086	2.825	2.796
Produksi (ku)	97.333	98.699	69.025	115.084	108.334	122.024	136.699	136.086	122.041	131.321
Produktivitas (ku/ha)	40,66	45,25	44,42	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	1,55	1,55	1,07	1,76	1,67	1,87	2,08	2,03	1,81	1,94
Kelas	II	II	II	II	II	II	II	II	II	II

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Jetis termasuk kedalam daya dukung lahan kelas II. Artinya kecamatan ini kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Ini dapat terlihat dari jumlah penduduk di Kecamatan Jetis cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan luas panen dan produktifitasnya cenderung mengalami keadan yang berubah-ubah. Seperti pada tahun 2006 luas panen dan produktifitasnya sebesar 2.394 ha dan 40,66 ku/ha, lalu pada tahun 2007 luas panen mengalami penurunan menjadi 2.181 ha dan produktifitas meningkat menjadi 45,25 ku/ha.

Daya dukung lahan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 dengan angka ddlnya sebesar 2,08. Penyebabnya karena produktifitasnya paling tinggi dibandingkan tahun lainnya yaitu 47,50 ku/ha. Sementara itu untuk daya dukung lahan yang paling rendah terjadi pada tahun 2008, karena luas panen paling rendah dibanding tahun lainnya. Pada tahun 2008 luas panennya hanya sebesar 1.544 ha.

10. Daya Dukung Lahan Kecamatan Imogiri

Kecamatan Imogiri berada di sebelah di sebelah Tenggra dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Imogiri mempunyai luas wilayah 5.448,6880 Ha. Kecamatan ini memiliki delapan wilayah administratif yaitu Desa Selopamioro, Sriharjo, Kebonagung, Imogiri, Karangtalun, Karangtengah, Wukirsari dan Girirejo. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Jetis dan Pleret disebelah utara, Kecamatan Dlingo disebelah timur, Kecamatan Pundong dan

Kabupaten Gunung Kidul disebelah selatan, dan Kecamatan Imogiri dan Pleret di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 100 mdpl. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Imogiri

KECAMATAN IMOGIRI	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Σ Penduduk (jiwa)	57.500	58.482	59.087	61.667	56.219	56.536	56.823	57.534	57.901	58.082
Luas Panen (ha)	1.518	1.743	1.646	1.609	1.866	1.581	1.699	2.026	1.742	1.669
Produksi (ku)	53.811	63.837	71.376	70.252	80.155	71.267	80.179	89.096	75.255	78.389
Produktivitas (ku/ha)	35,45	36,62	43,36	43,66	42,96	45,08	47,19	43,98	43,20	46,97
DDL	0,75	0,87	0,97	0,91	1,14	1,01	1,13	1,24	1,04	1,08
Kelas	III	III	III	III	II	II	II	II	II	II

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Pada tabel hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Imogiri memiliki daya dukung lahan kelas II, karena rata-rata angka daya dukung lahannya berada pada $1 \leq \alpha \leq 2,47$. Artinya kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Jumlah penduduk di kecamatan ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun luas panen dan produktifitasnya mengalami keadaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2009 luas panen dan produktifitas sebesar 1.609 ha dan 43,66 ku/ha, namun pada 2010 luas panen meningkat menjadi 1.866 ha dan produktifitasnya menurun menjadi 42,96 ku/ha. Sementara itu pada tahun 2011 luas panen mengalami penurun menjadi 1.581 ha dan produktifitasnya meningkat menjadi 45,08 ku/ha.

11. Daya Dukung Lahan Kecamatan Dlingo

Kecamatan Dlingo berada di sebelah Timur dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Dlingo mempunyai luas wilayah 3.797,803 Ha. Kecamatan ini memiliki enam wilayah administratif yaitu Desa Terong, Dlingo, Temuwuh, Muntuk, Mangunan dan Jatimulyo. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Patuk disebelah utara, Kecamatan Playen disebelah timur dan selatan, dan Kecamatan Imogiri dan Pleret di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 320 mdpl. Jarak Ibukota

Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 23 Km. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Dlingo

KECAMATAN DLINGO	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
∑ Penduduk (jiwa)	37.790	38.094	38.042	42.267	35.504	35.667	35.817	36.165	36.342	36.465
Luas Panen (ha)	549	624	863	1.236	1.216	1.651	1.460	1.283	1.296	1.262
Produksi (ku)	19.914	23.927	36.173	45.874	46.176	71.671	66.399	55.921	55.164	57.571
Produktivitas (ku/ha)	36,27	38,35	41,92	37,12	37,97	43,41	45,48	43,59	42,57	45,62
DDL	0,42	0,50	0,75	0,87	1,04	1,61	1,48	1,24	1,22	1,26
Kelas	III	III	III	III	II	II	II	II	II	II

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa Kecamatan Dlingo mengalami perubahan daya dukung lahan dari tahun 2006-2009 yang menempati kelas III, menjadi kelas II pada tahun 2010-2015. Dapat dikatakan rata-rata daya dukung lahan kecamatan ini termasuk kedalam kelas II yang angka daya dukung lahannya berada pada $1 \leq \alpha \leq 2,47$. Artinya kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Pada tabel diatas dapat juga diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada pada 10 tahun terakhir cenderung meningkat dan berkisar antara 35.000-42.000 jiwa. Sedangkan luas panen dan produktifitasnya mengalami keadaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Contohnya seperti pada tahun 2008 luas panen hanya 863 ha dan produktifitasnya 41,92 ku/ha, namun pada tahun 2009, luas panen meningkat menjadi 1.236 ha dan produktifitasnya menurun menjadi 37,12 ku/ha. Sementara itu pada tahun 2010 luas panen mengalami penurunan menjadi 1.216 ha dan produktifitas meningkat menjadi 37,97 ku/ha.

12. Daya Dukung Lahan Kecamatan Banguntapan

Kecamatan Banguntapan berada Kecamatan Banguntapan berada di sebelah Timur Laut Ibukota Kabupaten Bantul. Berada pada lintang $7^{\circ}49'29''$ dan bujur $110^{\circ}24'12''$. Berdasarkan data statistik tahun 2015 luas wilayah Kecamatan Banguntapan adalah 28,48 km². Wilayah administrasi kecamatan Banguntapan meliputi 8 desa yaitu Desa Banguntapan, Baturetno, Singosaren, Jagalan, Tamanan, Wirokerten, Potorono dan Jambidan. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Depok dan Sleman disebelah utara, Kecamatan Piyungan disebelah

timur, Kecamatan Piyungan disebelah selatan dan Kecamatan Sewon di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 100 mdpl. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 15 Km. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Banguntapan

KECAMATAN BANGUNTAPAN	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Σ Penduduk (jiwa)	86.053	88.236	89.667	90.931	120.015	122.510	124.838	131.584	135.420	135.888
Luas Panen (ha)	1.494	2.308	1.806	2.684	2.477	2.566	2.380	2.459	2.613	2.246
Produksi (ku)	59.909	94.213	80.930	117.446	106.401	115.668	113.045	108.437	112.883	105.489
Produktivitas (ku/ha)	40,10	40,82	44,81	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	0,56	0,85	0,72	1,03	0,71	0,76	0,73	0,66	0,67	0,62
Kelas	III	III	III	II	III	III	III	III	III	III

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Banguntapan termasuk kedalam daya dukung lahan kelas III. Rata-rata angka daya dukung lahannya berada pada $\alpha < 1$. Artinya kecamatan ini belum mampu melakukan swasembada pangan maupun memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Dari analisis diatas, diketahui bahwa rata-rata jumlah penduduk mengalami peningkatan yang signifikan, namun luas panen dan produktifitas yang ada cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Contohnya seperti pada tahun 2010-2012, pada tahun 2010 luas panen dan produktifitasnya sebesar 2.477 ha dan 42,96 ku/ha, lalu pada tahun 2011 luas panen meningkat menjadi 2.566 ha dan produktifitas menjadi 45,08 ku/ha. Sedangkan pada tahun 2012 luas panen mengalami penurunan menjadi 2.380 ha dan produktifitasnya meningkat lagi menjadi 47,50 ku/ha.

13. Daya Dukung Lahan Kecamatan Pleret

Kecamatan Pleret berada di sebelah Timur dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Pleret mempunyai luas wilayah 3.664,123 Ha. Kecamatan ini memiliki lima wilayah administratif yaitu Desa Wonolelo, Bawuran, Pleret, Wonokromo, dan Segoroyoso. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Banguntapan disebelah utara, Kecamatan Piyungan dan Dlingo disebelah timur, Kecamatan Jetis dan Imogiri di sebelah selatan, dan Kecamatan Sewon di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada

pada ketinggian 60 mdpl. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 13 Km. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Pleret

KECAMATAN PLERET	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Σ Penduduk (jiwa)	34.112	34.260	41.389	42.127	43.229	43.731	44.155	45.316	45.949	46.058
Luas Panen (ha)	871	842	917	1.039	1.100	1.468	1.450	1.547	1.393	1.638
Produksi (ku)	26.078	32.642	40.881	45.465	47.251	66.173	68.872	68.220	60.178	76.933
Produktivitas (ku/ha)	29,94	38,77	44,58	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	0,61	0,76	0,79	0,86	0,87	1,21	1,25	1,21	1,05	1,34
Kelas	III	III	III	III	III	II	II	II	II	II

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa Kecamatan Pleret mengalami perubahan daya dukung lahan dari tahun 2006-2010 yang menempati kelas III, menjadi kelas II pada tahun 2011-2015. Dapat dikatakan rata-rata daya dukung lahan kecamatan ini termasuk kedalam kelas II yang angka daya dukung lahannya berada pada $1 \leq \alpha \leq 2,47$. Artinya kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Pada tabel diatas dapat juga diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada pada 10 tahun terakhir meningkat. Sedangkan luas panen dan produktifitasnya mengalami keadaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Contohnya seperti pada tahun 2010 luas panen hanya 1.100 ha dan produktifitasnya 42,96 ku/ha, namun pada tahun 2011, luas panen dan produktifitasnya meningkat menjadi 1.468 ha dan 45,08 ku/ha. Sementara itu pada tahun 2012 luas panen mengalami penurunan menjadi 1.450 ha dan produktifitas meningkat menjadi 47,50 ku/ha.

14. Daya Dukung Lahan Kecamatan Piyungan

Kecamatan Piyungan berada berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Piyungan mempunyai luas wilayah 3.254,86 Ha. Kecamatan ini memiliki tiga wilayah administratif yaitu Desa Sitimulyo, Srimartani, dan Srimulyo. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Prambanan dan Berbah disebelah utara, Kecamatan Patuk disebelah timur, Kecamatan Pleret di sebelah selatan, dan Kecamatan Banguntapan di sebelah barat.

Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 80 mdpl. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Piyungan

KECAMATAN PIYUNGAN	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
∑ Penduduk (jiwa)	38.481	38.922	39.759	41.384	48.660	49.427	50.137	52.156	53.282	53.422
Luas Panen (ha)	1.940	1.805	1.983	2.263	2.142	2.513	2.243	2.439	2.467	2.424
Produksi (ku)	66.745	73.919	80.425	94.032	92.011	111.822	106.538	107.555	106.410	112.012
Produktivitas (ku/ha)	34,40	40,95	40,56	41,67	42,96	44,50	47,50	44,10	43,13	46,21
DDL	1,39	1,52	1,62	1,82	1,51	1,81	1,70	1,65	1,60	1,68
Kelas	II	II	II	II	II	II	II	II	II	II

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Piyungan termasuk kedalam daya dukung lahan kelas II. Artinya kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan namun belum mampu memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Ini dapat terlihat dari jumlah penduduk di Kecamatan Piyungan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kecamatan ini juga merupakan kecamatan dengan pengembangan sektor industri yang cukup pesat dibandingkan kecamatan lainnya. Dapat dilihat juga dari luas panen dan produktifitasnya cenderung mengalami keadan yang berubah-ubah. Seperti pada tahun 2006 luas panen dan produktifitasnya sebesar 1.940 ha dan 34,40 ku/ha, lalu pada tahun 2007 luas panen mengalami penurunan menjadi 1.805 ha dan produktifitas meningkat menjadi 40,95 ku/ha. Namun pada tahun 2008 luas panen mengalami peningkatan dan produktifitas menurun menjadi 1.983 ha dan 40,56 ku/ha.

15. Daya Dukung Lahan Kecamatan Sewon

Kecamatan Sewon berada berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Sewon mempunyai luas wilayah 5.114,946 Ha. Kecamatan ini memiliki empat wilayah administratif yaitu Desa Timbulharjo, Bangunharjo, Pendowoharjo dan Panggungharjo. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kota Yogyakarta disebelah utara, Kecamatan Banguntapan disebelah timur, Kecamatan Jetis dan Bantul di sebelah selatan, dan Kecamatan Kasihan di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 53 mdpl. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat

Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 8 Km. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Sewon

KECAMATAN SEWON	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
∑ Penduduk (jiwa)	78.142	79.324	80.561	81.566	104.368	105.701	106.929	110.355	112.245	112.504
Luas Panen (ha)	2.648	3.057	2.732	2.611	2.642	2.745	1.541	2.623	2.520	1.696
Produksi (ku)	110.181	134.537	130.972	114.252	113.489	123.737	73.194	115.669	108.865	79.657
Produktivitas (ku/ha)	41,61	44,01	47,94	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	1,13	1,36	1,30	1,12	0,87	0,94	0,55	0,84	0,78	0,57
Kelas	II	II	II	II	III	III	III	III	III	III

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa Kecamatan Sewon mengalami perubahan daya dukung lahan dari tahun 2006-2019 yang menempati kelas II, menjadi kelas III pada tahun 2010-2015. Dapat dikatakan rata-rata daya dukung lahan kecamatan ini termasuk kedalam kelas III yang angka daya dukung lahannya berada pada $\alpha \leq 1$. Artinya kecamatan ini belum mampu untuk melakukan swasembada pangan maupun memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Pada tabel diatas dapat juga diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada pada 10 tahun terakhir meningkat. Sedangkan luas panen dan produktifitasnya mengalami keadaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Contohnya seperti pada tahun 2010 luas panennya 2.642 ha dan produktifitasnya 42,96 ku/ha, namun pada tahun 2011, luas panen dan produktifitasnya meningkat menjadi 2.745 ha dan 45,08 ku/ha. Sementara itu pada tahun 2012 luas panen mengalami penurunan menjadi 1.541 ha dan produktifitas meningkat menjadi 47,50 ku/ha. Selain faktor diatas penyebab kecamatan ini termasuk kedalam kelas III ialah faktor perpindahan penduduk dari kota ke kecamatan ini dan kecamatan ini juga dilalui oleh *Ring Road* Selatan. Oleh sebab itu walaupun luas panen maupun produksi yang dihasilkan tinggi, tetapi tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan penduduknya.

16. Daya Dukung Lahan Kecamatan Kasihan

Kecamatan Kasihan berada di sebelah Utara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Kasihan mempunyai luas wilayah 3.437,957 Ha. Kecamatan ini memiliki empat wilayah administratif yaitu Desa Ngestiharjo, Bangunjiwo, Tirtonirmolo, dan Tamantirto. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan

Kecamatan Ngampilan disebelah utara, Kecamatan Sewon disebelah timur, Kecamatan Sewon dan Pajangan di sebelah selatan, dan Kecamatan Pajangan di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 70 mdpl. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 9 Km. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Kasihan

KECAMATAN KASIHAN	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
∑ Penduduk (jiwa)	80.159	81.378	89.800	92.230	110.871	112.708	114.412	119.271	121.995	122.323
Luas Panen (ha)	1.042	1.133	1.092	1.262	1.375	1.135	1.194	1.234	1.349	1.343
Produksi (ku)	42.025	46.242	48.222	55.223	59.064	51.163	56.713	54.417	58.277	63.077
Produktivitas (ku/ha)	40,33	40,81	44,16	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	0,42	0,45	0,43	0,48	0,43	0,36	0,40	0,37	0,38	0,41
Kelas	III	III	III	III	III	III	III	III	III	III

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Kasihan termasuk kedalam daya dukung lahan kelas III. Rata-rata angka daya dukung lahannya berada pada $\alpha < 1$. Artinya kecamatan ini belum mampu melakukan swasembada pangan maupun memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Dari analisis diatas, diketahui bahwa rata-rata jumlah penduduk mengalami peningkatan yang signifikan, namun luas panen dan produktifitas yang ada cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Contohnya seperti pada tahun 2006-2008, pada tahun 2006 luas panen dan produktifitasnya sebesar 1.042 ha dan 40,33 ku/ha, lalu pada tahun 2007 luas panen meningkat menjadi 1.133 ha dan produktifitas menjadi 40,81 ku/ha. Sedangkan pada tahun 2008 luas panen mengalami penurunan menjadi 1.092 ha dan produktifitasnya meningkat lagi menjadi 44,16 ku/ha

17. Daya Dukung Lahan Kecamatan Sedayu

Kecamatan Sedayu berada di wilayah Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Sedayu berada di sebelah Barat Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan ini memiliki empat wilayah administratif yaitu Desa Argodadi, Argorejo, Argosari dan Argomulyo. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Moyudan dan Godean disebelah utara, Kecamatan Gamping disebelah timur, Kecamatan

Pajangan dan Bantul di sebelah selatan, dan Kecamatan Sentolo di sebelah barat. Wilayah kecamatan ini berada di dataran rendah, ibukota kecamatan berada pada ketinggian 87,50 mdpl. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 20 Km. Kecamatan ini mempunyai daya dukung lahan sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Analisis Daya Dukung Lahan Kecamatan Sedayu

KECAMATAN SEDAYU	TAHUN									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Σ Penduduk (jiwa)	45.024	45.710	46.546	46.970	44.450	44.798	45.116	45.952	46.398	46.523
Luas Panen (ha)	1.799	1.549	1.528	1.613	1.946	1.544	1.882	2.070	1.648	2.010
Produksi (ku)	69.913	64.284	69.117	70.852	83.592	69.599	89.391	91.283	71.194	94.405
Produktivitas (ku/ha)	38,86	41,50	45,23	43,76	42,96	45,08	47,50	44,10	43,20	46,97
DDL	1,24	1,13	1,19	1,20	1,51	1,24	1,59	1,59	1,23	1,62
Kelas	II									

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Sedayu termasuk kedalam daya dukung lahan kelas II. Artinya kecamatan ini mampu melakukan swasembada pangan maupun memenuhi kehidupan yang layak bagi penduduknya. Ini dapat terlihat dari jumlah penduduk di Kecamatan Sedayu cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan luas panen dan produktifitasnya cenderung mengalami keadaan yang berubah-ubah. Seperti pada tahun 2007 luas panen dan produktifitasnya sebesar 1.549 ha dan 41,50 ku/ha, lalu pada tahun 2008 luas panen mengalami penurunan menjadi 1.528 ha dan produktifitas meningkat menjadi 45,23 ku/ha. Namun pada tahun 2009 luas panen mengalami peningkatan dan produktifitas menurun menjadi 1.613 ha dan 43,76 ku/ha. Selain dari faktor luas panen, jumlah penduduk dan produktifias ada faktor lain yaitu kecamatan ini menjadi salah satu sentra pengembangan industri. Penyebab kecamatan ini menjadi pengembangan sektor industri karena Kecamatan Sedayu ingin dipadukan dengan kawasan industri di Kulon Progo. (Sulistyanto dalam Kompas.com)

B. Analisis Jumlah Penduduk Optimal

Analisis jumlah penduduk optimal ini dilakukan dari tahun 2006-2015. Hasil analisis ini akan memperlihatkan jumlah penduduk yang mampu di dukung oleh daya dukung lahan yang ada, walaupun tidak menjamin memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya. Komponen yang diperlukan untuk mendapatkan

jumlah penduduk optimal di Kabupaten Bantul ialah rata-rata jumlah penduduk dan rata-darat daya dukung lahan dari tahun 2006 hingga tahun 2015. Berikut hasil analisis jumlah penduduk optimum di Kabupaten Bantul :

Tabel 21. Hasil Analisis Jumlah Penduduk Optimum Per Kecamatan di Kabupaten Bantul

KECAMATAN	Jumlah Penduduk Tahun 2017	RATA-RATA JUMLAH PENDUDUK (10 TAHUN)	RATA-RATA DDL (10 TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK OPTIMAL
SRANDAKAN	29.230	29.791	0,92	27.305
SANDEN	30.192	31.886	2,11	67.374
KRETEK	30.285	30.439	1,59	48.519
PUNDONG	32.440	32.269	1,70	54.760
BAMBANG LIPURO	38.366	40.343	1,84	74.311
PANDAK	49.181	49.158	1,46	71.525
PAJANGAN	35.483	33.179	0,41	13.438
BANTUL	62.667	60.898	1,32	80.264
JETIS	54.670	52.417	1,73	90.839
IMOGIRI	58.425	57.983	1,01	58.795
DLINGO	36.640	37.215	1,04	38.667
BANGUNTAPAN	139.258	112.514	0,73	82.248
PLERET	46.599	42.033	1,00	41.822
PIYUNGAN	54.392	46.563	1,63	75.898
SEWON	114.117	97.170	0,95	91.922
KASIHAN	124.667	104.515	0,41	43.165
SEDAYU	46.915	45.749	1,35	61.944

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel analisis diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk optimum yang ada disetiap kecamatan berbeda-beda. Kecamatan yang paling tinggi jumlah penduduk optimumnya ialah Kecamatan Sewon dengan jumlah penduduk optimum sebanyak 91.922 jiwa. Sedangkan untuk jumlah penduduk optimum yang paling rendah terdapat di Kecamatan Srandakan yaitu sebanyak 27.305 jiwa. Penyebab tinggi atau rendahnya jumlah penduduk optimum yang ada disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rendah atau tingginya produktifitas beras, luas panen, dan angka daya dukung lahan yang ada di masing-masing kecamatan. Dari hasil analisis diatas di dapat juga jumlah penduduk optimal Kabupaten Bantul seperti dibawah ini :

Tabel 22. Hasil Analisis Jumlah Penduduk Optimum Di Kabupaten Bantul

Kabupaten	Rata-Rata Jumlah Penduduk	Rata-Rata DDL	Jumlah Penduduk Optimal
Bantul	904.120	1,25	1.130.150

Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS 2006-2015 diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah penduduk dari tahun 2006 hingga 2015 sebesar 904.120 jiwa. Sementara itu rata-rata daya dukung lahan yang di dihasilkan dari tahun 2006-2015 sebesar 1,25. Daya dukung lahan ini termasuk kedalam daya dukung lahan kelas II. Sehingga didapatkan hasil jumlah penduduk optimal di Kabupaten Bantul 1.130.150 jiwa. Namun dengan angka yang menyentuh satu juta jiwa itu tidak menjamin memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya. Penyebabnya angka daya dukung lahannya berada pada $1 \leq \alpha \leq 2,47$ yaitu 1,25. Sehingga Kabupaten Bantul menjadi kabupaten yang memiliki daya dukung lahannya berada pada kelas II yang artinya daerah yang mampu melakukan swasembada pangan, akan tetapi tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi penduduknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis daya dukung lahan dan jumlah penduduk optimal di Kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata angka daya dukung lahan di Kabupaten Bantul dari tahun 2006-2015 sebesar 1,25. Secara keseluruhan rata-rata daya dukung lahan di Kabupaten Bantul berada pada kelas II, artinya Kabupaten Bantul mampu melakukan swasembada pangan (beras), akan tetapi belum mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya. Ada lima kecamatan di Kabupaten Bantul yang termasuk kedalam daya dukung lahan kelas III, yaitu Kecamatan Srandakan, Pajangan, Banguntapan, Sewon dan Kasihan. Rata-rata angka daya dukung lahannya berada pada $\alpha < 1$.
2. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah penduduk optimal di Kabupaten Bantul didapatkan sebesar 1.130.150 jiwa.

B. Saran

1. Perlu peningkatan dalam luas panen dan produktifitas. Sehingga produksi yang dihasilkan untuk makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat tidak kurang.

2. Melakukan pencegahan alih fungsi lahan menjadi non pertanian maupun pencegahan terhadap pertumbuhan penduduk yang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dwi Rina. Harini Rika. 2012. *Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Pertanian Di Kawasan Pertanian (Kasus Kecamatan Minggir dan Moyudan)*. Vol 1, No 3 : 421-428
- Arlus, Feri; Irsyad, Fadli; Yanti, Delvi. 2017. *Analisis Daya Dukung Lahan Untuk Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Pasaman Barat*. Vol 10, No 1 : 21-33
- Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI. 2014. Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Produksi Pertanian (Online). <http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/> diakses 8 Februari 2018
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Aceh, Balai Pengkajian Teknologi NAD. 2009. *Budidaya Tanaman Padi*. Aceh
- Badan Pusat Statistik. 2006-2015. *Kabupaten Bantul Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Badan Pusat Statistik DIY
- Fitriani Agustina Arie. 2005. *Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian dan Tekanan Penduduk (Studi Kasus Kabupaten Propinsi Jawa Timur Tahun 2003)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Hadi Azwar. 2010. *Analisis Daya Dukung Lahan di Desa Ciarutuen Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Setiawan, Probo Handoko. 2016. *Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. Vol 4, No 2 : 280-293
- Hardjowigeno S dan Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Keselarasan Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hidayat, Imam Syarif. 2008. *Analisis Konversi Lahan di Provinsi Jawa Timur*. UPN "Veteran" Jawa Timur. Vol, 2 No 3 : 48-58

- Mahayani, N. Nyoman Tri; Astawa, Ida Bagus M; Atmaja, D. Made. 2017. *Analisis Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Pertanian Di Kecamatan Buleleng*. Vol 11, No 2
- Moniaga R.B Vicky. 2011. *Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian*. ASE. Vol 7, No 2 : 61-68
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Ruhimat, Mamat. 2015. *Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. Vol 15, No 2 : 59-65
- Soemarwoto Otto. 1997. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Purwaningsih, Y, Sutomo; N. Istiqomah. 2016. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Karanganyar*. Jawa Tengah. Jurnal AGRARIS. Vol 1, No 2 : 98-107
- Putra, I Dewa Gede A.D; Utama, M.S; Yasa, I Gusti W.M. 2016. *Analisis Daya Dukung Lahan Berdasarkan Total Nilai Produksi Pertanian di Kabupaten Gianyar*. Universitas Udayana. Vol 5, No 3 : 387-402
- Setyaningrum Dwi Hesti. 2003. *Pengaruh Pengembangan Kota Terhadap Daya Dukung Lahan Di Kawasan Universitas Negeri Semarang Kecamatan Gunung Pati Semarang*. Tesis. Universitas Diponegoro
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Binsis*. Jakarta Selatan : Salemba empat
- Sitorus, S.R.P. 2004. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Tarsito. Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RajaGravindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Widodo, A. S; Wulandari, R. 2016. *Analisis Pola Konsumsi dan Tingkat kerawanan pangan Petani Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul (Studi Kasus di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Gunungkidul)*. Jurnal AGRARIS. Vol 2, No 2 : 161-167

Soerianegara, I. 1977. Pengelolaan Sumber Daya Alam. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. 2003. *Petunjuk Teknik Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta

Zainudhin, Zenzen. 2017. *Jenis-Jenis Tanaman Pangan di Indonesia* (Online). <http://www.agrotani.com/tanaman-pangan-indonesia/> diakses 9 Februari 2